

BAB IV

KESIMPULAN

Diskursus mengenai internasionalisasi gerakan sosial sekali lagi menemukan tantangannya di era globalisasi ini. Tantangan ini adalah tantangan akademis sebagaimana yang coba dijawab dalam penelitian ini. Berangkat dari konsepsi gerakan sosial yang mengambil langkah internasionalisasi/transnasionalisasi, penelitian ini menemukan bahwa apa yang dilakukan Muhammadiyah lewat pendirian cabang-cabang di luar negeri namun tidak diniatkan untuk ekspansi ideologis atau politis membuat internasionalisasi ala Muhammadiyah ini adalah sebuah proyek transnasionalisasi gerakan sosial islam yang liberal (Valentine Moghadam, 2009). Secara ideologis dan historis, sebagaimana dijelaskan oleh Haedar Nashir (2014), bahwa enam dimensi ideologi Muhammadiyah yang inklusif dan adaptif pada perubahan sosial adalah faktor penting yang membuat Muhammadiyah dapat melakukan internasionalisasi gerakannya.

Pada tataran yang lebih praktis, internasionalisasi Muhammadiyah didorong oleh tiga faktor utama, yaitu: 1.) Kebijakan PP Muhammadiyah yang suportif terhadap pendirian dan pengembangan PCIM di berbagai negara. Kebijakan-kebijakan tersebut adalah kebijakan normatif, konsultatif, asistensi, dan fleksibel terhadap inovasi para pengurus PCIM di negara masing-masing. 2.) Partisipasi aktif kader Muhammadiyah di luar negeri baik yang menempuh pendidikan maupun yang membangun karir adalah salah satu faktor utama

dibentuknya cabang istimewa di luar negeri. 3.) Landasan konstitusional organisasi yang mendukung diberlakukannya ide dan praktik internasionalisasi kelembagaan Muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat dari AD/ART organisasi dan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 114/KEP/I.0/B/2008.